

ANALISA LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BMT AL-ITTIHAD RUMBAI TAHUN 2019-2021

Nadia Yulisma Ningsih¹⁾, Menhard^{2*)}, Maya Rizki Sari³⁾

^{1,3)}Program Studi Akuntansi – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau

²⁾Program Studi Manajemen – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau

¹⁾nadiayulismaningsih8899@gmail.com, ²⁾menhard1967@gmail.com, ³⁾mayarizkisarii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see how the liquidity of the BMT Al-Ittihad Savings and Loans and Sharia Financing Cooperative (KSPPS) BMT Al-Ittihad is viewed from the Liquidity Ratio. This research was conducted at the BMT Al-Ittihad Rumbai Savings and Loans Cooperative and Sharia Financing (KSPPS) which is located at Komplek Damar No. 610 Camp PT. CPI, Rumbai Pekanbaru City. The research object used is the financial statements of KSPPS BMT Al-Ittihad, namely the Financial Position Report from 2019 to 2021. This research data was obtained through observation. The method of data analysis used in this study is a descriptive method, namely a method that is carried out by collecting, processing, presenting and analyzing data so that a detailed picture of the research is obtained. The results of the study show that 1) The Liquidity of KSPPS BMT Al-Ittihad in 2019-2021 seen from the Current Ratio is said to be not good because the Current Ratio percentage value is below the industry average standard of 200% or Current Ratio <200%. In 2019 the percentage value is 124%, in 2020 it is 112% and in 2021 it is 114%. 2) The liquidity of KSPPS BMT Al-Ittihad in 2019-2021, seen from the Quick Ratio, is said to be not good because the Quick Ratio percentage value is below the industry average standard of 150% or Quick Ratio <150%. In 2019 the percentage value is 122%, in 2020 it is 112% and in 2021 it is 114%. 3) The Liquidity of KSPPS BMT Al-Ittihad in 2019-2021 seen from the Cash Ratio is said to be not good because the Cash Ratio percentage value is below the industry average standard of 50% or Cash Ratio <50%. In 2019 the percentage value is 33.8%, in 2020 it is 8.89% and in 2021 it is 13.9%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana likuiditas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Ittihad ditinjau dari Rasio Likuiditas. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Ittihad Rumbai yang beralamat di Komplek Damar No. 610, Camp PT. CPI, Rumbai Kota Pekanbaru. Objek penelitian yang digunakan ialah laporan keuangan KSPPS BMT Al-Ittihad yaitu Laporan Posisi Keuangan tahun 2019 sampai tahun 2021. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang detail terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Likuiditas KSPPS BMT Al-Ittihad tahun 2019-2021 dilihat dari *Current Ratio* dikatakan kurang baik karena nilai persentase *Current Ratio* yang berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 200% atau *Current Ratio* < 200%. Pada tahun 2019 nilai persentase adalah 124%, pada tahun 2020 sebesar 112% dan pada tahun 2021 sebesar 114%. 2) Likuiditas KSPPS BMT Al-Ittihad tahun 2019-2021 dilihat dari *Quick Ratio* dikatakan kurang baik karena nilai persentase *Quick Ratio* yang berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 150% atau *Quick Ratio* < 150%. Pada tahun 2019 nilai persentase adalah 122%, pada tahun 2020 sebesar 112% dan pada tahun 2021 sebesar 114%. 3) Likuiditas KSPPS BMT Al-Ittihad tahun 2019-2021 dilihat dari *Cash Ratio* dikatakan kurang baik karena nilai persentase *Cash Ratio* yang berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 50% atau *Cash Ratio* < 50%. Pada tahun 2019 nilai persentase adalah 33,8%, pada tahun 2020 sebesar 8,89% dan pada tahun 2021 sebesar 13,9%.

Kata kunci: laporan keuangan; likuiditas; current ratio; quick ratio dan cash ratio.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, hampir seluruh masyarakat mengetahui apa itu koperasi. Walaupun definisi koperasi dipahami dengan pemahaman yang berbeda-beda, tetapi koperasi diketahui sebagai suatu organisasi yang sederhana. Menurut (Jitmau et al., 2020) Koperasi merupakan badan usaha yang

beranggotakan seorang atau beberapa orang dan juga badan hukum, badan usaha koperasi ini melandaskan setiap kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan juga sekaligus dilakukan gerakan ekonomi rakyat yang didasari dengan asas kekeluargaan dengan tujuan utama ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada

umunya. Bentuk usaha inilah yang sebenarnya paling sesuai dengan prinsip demokrasi ekonomi.

Menurut (Lismawati & Abidin, 2021) Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya, sama halnya dengan koperasi, BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil yang dijalankan berdasarkan syariat islam. Keuntungan dari kegiatan koperasi salah satunya yaitu dengan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Koperasi harus memuaskan anggotanya sebagai pemilik perusahaan dimana koperasi dituntut harus mampu menghasilkan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha, namun disisi lain koperasi harus dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen baik itu anggota ataupun masyarakat sekitar secara optimal.

Laporan keuangan koperasi menurut (Fendra & Syarfan, 2018) meliputi:

1. Neraca yang menggambarkan jumlah asset dalam pengelolaan, kewajiban kepada kreditur koperasi, kekayaan bersih dari koperasi.
2. Perhitungan hasil usaha yang menggambarkan kegiatan koperasi dan hasil koperasi dalam periode tertentu.
3. Pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Gambaran promosi anggota yang menggambarkan manfaat koperasi bagi anggotanya.
4. Catatan atas laporan keuangan mengenai kebijaksanaan akuntansi dan informasi lain yang perlu diungkapkan.

Dari laporan posisi keuangan, tercermin sumber dan penggunaan dana. Perencanaan terhadap sumber dan pengguna dana sangat diperlukan karena banyak sekali penganalisa atau pihak-pihak lain yang berkepentingan menginginkan adanya laporan sumber dan pengguna dana tersebut, karena analisa sumber dan pengguna dana tersebut merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer untuk mengetahui perkembangan koperasi beserta kebutuhan pembelaannya dan untuk menentukan cara terbaik untuk membiayai dan membelanjai kebutuhan tersebut.

Menurut (Ismail, 2022) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya secara kuantitatif ataupun kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam lagi. Menganalisa suatu laporan keuangan ditujukan untuk menggali informasi lebih banyak yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dan dari analisis tersebut dapat diketahui keefektifan aktifitas perusahaan.

Dalam mengadakan analisa terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat Teknik analisa. Alat-alat analisa yang sering dipergunakan adalah analisa rasio keuangan antara lain rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas, rasio Pertumbuhan dan rasio Nilai Pasar. Adapun alat

analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas.

Rasio ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kelayakan koperasi untuk beroperasi. Namun, hingga saat ini, menurut hasil wawancara yang didapat dari observasi lapangan bersama karyawan, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Al-Ittihad Rumbai belum melakukan analisa terhadap laporan keuangannya terutama dengan menggunakan rasio likuiditas. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Al-Ittihad Rumbai adalah lembaga keuangan bukan bank berbentuk koperasi syariah yang kegiatannya adalah simpan pinjam pola syariah.

Peneliti memilih menggunakan rasio likuiditas pada penelitian ini karena melihat dari laporan posisi keuangannya yang bermasalah, dimana aset yang lebih kecil dibandingkan hutangnya. Serta, likuiditas merupakan salah satu hal penting dalam melihat perkembangan suatu koperasi. Sehingga wajib bagi pihak manajemen KSPPS BMT Al-Ittihad untuk dapat memahami likuiditas yang terjadi di koperasi ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan (Idzani et al., 2020).

Jadi, Laporan keuangan merupakan output (hasil) dari transaksi-transaksi bisnis yang diinput oleh pihak akuntan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi dan neraca di dalam beberapa periode pencatatan. Di dalam data-data tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Tujuan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan koperasi (Widyantari, 2022).

Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Ismail, 2022) Rasio keuangan likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Adapun rumus untuk menghitung rasio cepat yaitu:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria Likuiditas Perusahaan

Menurut (Kasmir, 2019) standar rata-rata industri rasio likuiditas adalah:

Tabel 1. Standar Rata-rata Industri

No	Rasio Likuiditas	Standar Rata-rata Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200 % atau 2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	150% atau 1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir, 2019

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian (Lismawati & Abidin, 2021) mengenai Pengelolaan Likuiditas Terhadap Lembaga Keuangan Baitulmaalwattam Wil Sa'adatul Birry Langga Kecamatan Mattirosompe Kab.Pinrang didapati hasil bahwa untuk *current ratio* dalam kondisi baik, *quick ratio* dalam kondisi baik dan *cash ratio* dalam kondisi buruk, dan dari ketiga ratio tersebut mengalami kenaikan dan penurunan maka tingkat kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) BMT Sa'adatul Birry dalam segi tingkat likuiditas berfluktuasi. Sementara itu pada penelitian (Saputra, 2021) didapati hasil bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas Koperasi Bina Sejahtera pada tahun

2017, 2018, dan 2019 secara umum dapat dikategorikan baik karena menunjukkan angka yang tinggi dan meningkat dari tahun ke tahunnya. Ini disebabkan karena koperasi fokus pada penambahan asset lancar dan pengurangan utang lancar. Pada penelitian lainnya dari (Tyas, 2020) mengenai Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo didapati hasil rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi Debt to Aset Ratio tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory turn Over tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas dilihat dari Return on Investment dan Return on Equity dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.

3. METODOLOGI

Lokasi atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Ittihad Rumbai yang beralamat di Komplek Damar No. 610, Camp PT. CPI, Rumbi Kota Pekanbaru.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam menyusun tugas akhir ini meliputi 2 (dua) hal yaitu :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)
Yaitu jenis penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian KSPPS BMT Al-Ittihad dengan cara pengamatan (Observasi). Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian dengan cara mengunjungi secara langsung guna meninjau dan melihat langsung keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.
2. *Library Research* (Penelitian Pustaka)
Yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan melalui kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku ilmiah dan literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan masalah ini.

Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif
Yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Metode Deduktif
Yaitu membuat perbandingan berdasarkan teori yang dipelajari mengenai keadaan perusahaan agar dapat diketahui penyimpangan yang terjadi dengan melalui analisis rasio keuangan sehingga dapat diambil suatu keputusan untuk mengatasi masalah tersebut

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) Al-Ittihad Pekanbaru merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang berbentuk Koperasi Syariah, dan usaha pokok nya adalah Simpan Pinjam pola Syariah. Dalam kegiatan Simpan Pinjam yang dikelola oleh BMT Al-Ittihad antara lain adalah penerimaan simpanan (sumber dana) yang berasal dari kalangan sendiri/intern yaitu dana-dana yang dimiliki oleh Yayasan Kesatuan Pendidikan Islam (YKPI) yang berasal dari aktivitas kegiatan pendidikan dan dakwah. Selain itu juga terdapat sumber dana dari pihak eksternal anatara lain dari anggota dan pemerintah.

BMT Al-Ittihad mulai beroperasi pada tanggal 15 Juni Tahun 2000 dan memiliki Kantor Pusat di daerah Komplek Damar No.160, Camp PT. CPI, Rumbai Pekanbaru.

Tabel 2. Ringkasan Rasio-rasio Keuangan KSPPS BMT Al-Ittihad Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021	Keterangan
Rasio Likuiditas				
a. <i>Current Ratio</i>	124%	112%	114%	Kurang Baik
b. <i>Quick Ratio</i>	122%	112%	114%	Kurang Baik
c. <i>Cash Ratio</i>	33,8 %	8,89%	13,9%	Kurang Baik

Sumber: Data olahan, 2022

a. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa *current ratio* KSPPS BMT Al-Ittihad pada tahun 2019 adalah 124%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,24. Pada tahun 2020, *current ratio* sebesar 112%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,12. Pada tahun 2021, *current ratio* sebesar 114%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,14.

Current ratio KSPPS BMT Al-Ittihad mengalami penurunan 12% dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan kenaikan 2% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini berarti bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam keadaan kurang baik dikarenakan *current ratio* yang dibawah standar rata-rata industri yaitu 200% (Kasmir,2019), karena dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terus mengalami penurunan.

Melihat kondisi diatas, maka sebaiknya KSPPS BMT Al-Ittihad harus dapat memaksimalkan nilai aktiva lancar dan menekan nilai utang lancar. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan menjual aktiva tetap, mendapatkan tambahan modal sendiri ataupun menambah utang jangka panjang. Menambah utang jangka panjang sebenarnya akan menambah kewajiban BMT akan tetapi utang jangka panjang jangka waktu

pengembaliannya relatif lebih lama, sehingga akan memberikan kelonggaran bagi BMT. Disisi lain juga diperlukan pengendalian internal yang merupakan seperangkat rencana organisasi, metode, dan tindakan yang dipilih oleh perusahaan untuk mengamankan aset, memverifikasi keakuratan, dan keandalan data akuntan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mematuhi pedoman manajemen yang telah ditentukan. (Yuri & Sari, 2022).

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa tahun 2019 *quick ratio* KSPPS adalah 122% atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp. 122. Sementara pada tahun 2020 *quick ratio* KSPPS adalah 112% atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp. 112.. Sedangkan pada tahun 2021 *quick ratio* KSPPS adalah 114% atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp. 114.

Rasio cepat tahun 2019 yaitu 122% dikatakan kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata industri yaitu 150%. Sementara tahun 2020 yaitu 112% dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar rata-rata industri yaitu 150%. Sedangkan tahun 2021 yaitu 114% dikatakan kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata industri yaitu 150%., namun lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 33,8%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 33,8 kas untuk memenuhi utang lancar. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 8,89%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 8,89 kas untuk memenuhi utang lancar. Pada tahun 2021 dihasilkan rasio sebesar 13,9%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 13,9 kas untuk memenuhi utang lancar.

Rasio kas tahun 2019 lebih baik dibandingkan dengan rasio kas tahun 2020, dan rasio kas tahun 2021 lebih baik dibandingkan rasio kas tahun 2020. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk rasio kas ialah 50%, maka kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia ditahun 2019 dapat disimpulkan kurang baik karena besarnya rasio (33,8%) berada dibawah standar rata-rata industri 50%.

Sementara ditahun 2020, kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan kas atau setara kas yang tersedia cenderung kurang baik karena besarnya rasio (8,89%) berada dibawah rata-rata industri 50%. Sedangkan ditahun 2021, kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan kas atau setara kas yang

tersedia cenderung kurang baik karena besarnya rasio kas (13,9%) berada dibawah rata-rata industri 50%. Dari hal ini, dapat diidentifikasi bahwa nilai asset lancar yang besar bukan didominasi oleh kas dan setara kas melainkan nilai asset lancar lain seperti piutang, pembiayaan, dan lain-lain. Oleh karena itu, sebaiknya KSPPS BMT Al-Ittihad menambah modal sendiri kemudian dipergunakan untuk menambah kas atau dengan menjual sebagian aktiva tetap yang dirasa kurang diperlukan kemudian hasilnya dipergunakan untuk menambah kas.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian analisis dan evaluasi terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan dan relevan dengan lingkup pembahasan tugas akhir ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat likuiditas KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai tahun 2019-2021 ini tergolong kurang baik.

Secara terperinci, *current ratio* KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai 2019-2021 dikatakan kurang baik, karena besarnya *current ratio* yang <200%. Sementara itu, berdasarkan *quick ratio*, tingkat likuiditas KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai 2019-2021 dikatakan kurang baik, karena besarnya rasio ini yang berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 150%. Sedangkan berdasarkan *cash ratio*, tingkat likuiditas KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai pada tahun 2019-2021 tergolong kurang baik, karena besarnya rasio ini terus mengalami penurunan dan dibawah rata-rata industri yaitu 50%.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan *current ratio* tahun-tahun yang akan datang, KSPPS BMT Al-Ittihad hendaknya menambah aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar koperasi. Dengan kata lain, pihak manajemen harus menjaga komposisi antara asset lancar dengan hutang lancar sehingga koperasi ini akan dinilai baik apabila koperasi ini cepat untuk membayar hutang lancarnya. Untuk meningkatkan *quick ratio* tahun-tahun yang akan datang, KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai hendaknya mengurangi pinjaman dari pihak luar. Karena rendahnya aset lancar tidak bisa menjamin hutang yang tinggi. Ada baiknya jika koperasi meningkatkan aset lancarnya agar hutang koperasi bisa dijamin. Untuk meningkatkan *cash*

ratio tahun-tahun yang akan datang, KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai hendaknya mengurangi nilai hutang terutama pada hutang jangka pendek dan meningkatkan nilai modal dari dana pihak ketiga serta mengatur penjadwalan pembayaran hutang. Untuk peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa, dapat menambah rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fendra, D., & Syarfan, L. O., 2018, *Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Mandiri Sejahtera 02 Sungai Apit Kabupaten Siak*. 67–86.
- Idzani, L. N., Yulianti, F., & Lamsah., 2020, *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group*.
- Ismail, H., 2022, *Analisis Laporan Keuangan. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27.
- Jitmau, F., Muda, M., & Sawen, S. P. F., 2020, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN(Persero) UP3 Sorong*, Jurnal Pitis AKP.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada.
- Lismawati, & Abidin, M., 2021, *Pengelolaan Likuiditas Terhadap Lembaga Keuangan Baitulmaalwattam Wil Sa'adatul Birry Langnga Kecamatan Mattirosompe Kab.Pinrang*, Jurnal Al-Ginaa, 6(Mi), 5–24.
- Saputra, A. A., 2021, *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Sejahtera Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Jurnal Ekonomi Akuntansi.
- Tyas, Y. I. W., 2020, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 8(1), 28–39.
- Widyantari, N. L. G. T. A., 2022, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dana Penta Mandiri Periode 2019 – 2021*.
- Yuri, I. A., & Sari, M. R., 2022, *Fraud Awareness and Fraud Detection-Prevention Methods in The Indonesian Private and Public Sector*, Global Financial Accounting Journal, 6(1), 100. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6529>.

Lampiran:

Tabel 2. Neraca Perbandingan KSPPS BMT Al-Ittihad Tahun 2019-2021

AKTIVA	2019	2020	2021
AKTIVA LANCAR	Rp98.503.327.636	Rp65.041.104.995	Rp79.935.248.540
Kas	Rp101.881.933	Rp22.976.000	Rp36.336.100
Penempatan pada Bank Lain	Rp26.852.644.147	Rp5.113.871.562	Rp9.662.270.510
Piutang	Rp57.501.349.088	Rp16.060.245.000	Rp21.080.101.001
Pembiayaan	Rp13.685.376.351	Rp43.414.238.031	Rp49.173.849.787
Qadr	Rp757.770.860	Rp774.112.600	Rp507.029.300
Penyisihan Penghapusan Piutang (-/-)	-Rp1.172.528.693	-Rp344.338.198	-Rp524.338.158
Aktiva Istishna dalam Penyelesaian	Rp0	Rp0	Rp0
Termin Istishna	Rp0	Rp0	Rp0
Persediaan	Rp776.833.950	Rp0	Rp0
AKTIVA TETAP	Rp2.301.419.415	Rp1.731.977.225	Rp1.627.400.896
Aktiva Tetap & Inventaris	Rp1.806.440.082	Rp1.331.913.850	Rp1.279.701.652
Rekening antar Kantor	Rp0	-Rp759.086	-Rp765.336
Penyertaan	Rp304.800.569	Rp165.000.000	Rp165.000.000
Investasi Usaha Riil	-	Rp51.505.000	Rp51.505.000
Rupa-rupa Aktiva	Rp190.178.764	Rp184.317.461	Rp131.959.580
JUMLAH AKTIVA	Rp100.804.747.051	Rp66.773.082.220	Rp81.562.649.436
PASIVA	Rp82.139.159.992	Rp58.705.471.197	Rp70.811.275.496
Kewajiban Segera	Rp717.245.229	Rp12.985.700.789	Rp14.443.728.978
Simpanan Wadi'ah	Rp1.905.967.207	Rp8.666.939.542	Rp11.298.588.265
Simpanan Mudharabah	Rp65.351.659.243	Rp27.746.728.874	Rp33.820.229.911
Simpanan Mudharabah Berjangka	Rp11.817.141.955	Rp8.548.281.965	Rp10.452.331.955
Kewajiban Kepada Bank Lain	-	Rp585.624.975	Rp406.124.971
Pembiayaan	-	-	-
Kewajiban Lainnya	Rp1.036.462.368	Rp37.358.657	Rp161.434.343
Rupa-rupa Pasiva	Rp1.310.683.990	Rp134.836.395	Rp228.837.073
EQUITY/MODAL	Rp18.665.587.059	Rp8.067.611.023	Rp10.751.373.940
Simpanan	Rp16.005.028.300	Rp6.027.025.000	Rp8.266.115.000
Tambahan Modal Disetor	Rp170.800.000	Rp975.200.699	Rp1.066.539.989
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-	-
Cadangan-cadangan	Rp1.332.315.500	-	-
Laba/Rugi (Sisa Hasil Usaha)	Rp1.157.443.259	Rp1.065.385.324	Rp1.418.718.951
JUMLAH PASIVA	Rp100.804.747.051	Rp66.773.082.220	Rp81.562.649.436

Sumber: Data Olahan, 2022